

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP
PENGUNAAN QRIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI TITIAN TERAS H.
ABDURRAHMAN SAYOETI JAMBI**

Alfiyana¹, Fachruddiansyah Muslim², Iwan Putra³

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, alfianajbi@gmail.com

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, fachruddiansyah.muslim@unja.ac.id

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, iwanputra@unja.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p294-302>

Article history

Received

20 June 2025

Revised

29 August 2025

Accepted

11 September 2025

How to cite

Alfiyana, A., Muslim, F., & Putra, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap penggunaan QRIS siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 294-302.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p294-302>

Kata Kunci: literasi keuangan, literasi digital; penggunaan QRIS.

Keywords: financial literacy, digital literacy, usage QRIS.

Corresponding author

Alfiyana

alfianajbi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap penggunaan QRIS pada siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti. Literasi keuangan dan literasi digital merupakan dua faktor penting dalam mendukung adopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari 104 siswa kelas XI yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (literasi keuangan dan literasi digital) terhadap variabel dependen (penggunaan QRIS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun literasi digital secara signifikan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Selain itu, literasi keuangan dan literasi digital secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan penggunaan QRIS oleh siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan digital sangat penting untuk mendorong adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan pelajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy and digital literacy on the use of QRIS among 11th grade students at Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti State Senior High School. Financial literacy and digital literacy are two important factors in supporting the adoption of digital payment technologies such as QRIS. The method used in this study is quantitative with a survey approach, using a questionnaire as a data collection instrument. The research sample consisted of 104 eleventh-grade students selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression to test the influence of independent variables (financial literacy and digital literacy) on the dependent variable (QRIS usage). The results of the study indicate that both financial literacy and digital literacy significantly and positively influence QRIS usage. Furthermore, financial literacy and digital literacy simultaneously contribute significantly to increasing QRIS usage among students. This study concludes that improving financial and digital literacy is crucial for promoting the adoption of digital payment technology among students.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah sistem pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Kuswanto et al., 2024; Wijayanto et al., 2023).. QRIS merupakan standar kode QR yang diatur oleh Bank Indonesia sebagai alat pembayaran elektronik yang mengintegrasikan berbagai penyedia jasa pembayaran dalam satu sistem. Adopsi QRIS di masyarakat diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi serta mendorong inklusi keuangan di Indonesia.

Namun, keberhasilan penggunaan QRIS tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi saja, melainkan juga pada kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Dalam konteks ini, literasi keuangan dan literasi digital menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat penggunaan QRIS (Foster et al., 2021; Lo Prete 2022).. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak, sedangkan literasi digital meliputi kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi digital secara aman dan efisien. (Lo Prete 2022)

Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang tepat dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal. Sementara itu, literasi digital yang memadai menjadi kunci agar pengguna dapat dengan mudah mengoperasikan aplikasi pembayaran digital, termasuk QRIS, serta menjaga keamanan transaksi dari berbagai risiko siber. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana literasi keuangan dan literasi digital memengaruhi penggunaan QRIS di masyarakat, khususnya di tengah percepatan digitalisasi ekonomi yang sedang berlangsung. (Long et al., 2024)

Sejak 1 Januari 2020, Bank Indonesia secara resmi memperkenalkan standar penggunaan kode QR di Indonesia yang disebut Quick Response Code Indonesia Standard. Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) merupakan gabungan dari berbagai QR kode oleh penyelenggara jasa sistem pembayaran, memungkinkan transaksi lebih praktis, cepat, dan aman, hanya dengan satu Code QR melalui e-money server based, digital wallet, maupun mobile banking (Harahap et al., 2023).

Adopsi QRIS di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Bank Indonesia (2025) mencatat bahwa hingga Juli 2024, volume transaksi QRIS meroket hingga 266,54%, dengan jumlah pengguna mencapai 50,50 juta dan jumlah merchant yang terdaftar sebanyak 32,71 juta. Pertumbuhan ini didukung oleh tingginya penetrasi ponsel pintar (smartphone) di Indonesia dan telah menjadi perangkat esensial bagi masyarakat (Azzahroo et al., 2021; Damanik et al., 2022). Kemudahan yang ditawarkan cukup dengan smartphone dan koneksi internet tanpa perlu membawa uang tunai menjadi daya tarik utama yang mendorong evolusi menuju masyarakat non-tunai atau cashless society (Afandi et al., 2022; Adinda et al., 2022).

Generasi muda, khususnya pelajar sekolah menengah atas (SMA), merupakan kelompok digital native yang berpotensi besar menjadi pengguna aktif QRIS. Namun, observasi awal di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti menunjukkan bahwa tingkat penggunaan QRIS bervariasi di kalangan siswa kelas XI dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pra Survei Siswa Menggunakan QRIS

Siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras	Menggunakan QRIS
XI F1 37 Siswa	35 Siswa
XI F2 35 Siswa	24 Siswa
XI F3 35 Siswa	18 Siswa
XI F4 33 Siswa	27 Siswa
Jumlah 140 Siswa	104 Siswa

Berdasarkan tabel 1 meskipun mayoritas siswa 74% telah menggunakan QRIS melalui aplikasi seperti DANA, OVO, ShopeePay, dan Gopay dengan alasan kepraktisan, efisiensi, dan tidak perlu membawa uang tunai. terlihat adanya perbedaan adopsi antar kelas. Fenomena ini mengindikasikan bahwa akses terhadap teknologi saja tidak cukup. Banyak siswa yang menggunakan teknologi hanya untuk hiburan tanpa memahami fungsinya dalam pengelolaan keuangan. QRIS yang terhubung dengan berbagai dompet digital juga sering memberikan insentif seperti cashback dan diskon yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif, terutama di kalangan remaja. Kebiasaan ini mempengaruhi kondisi keuangan pribadi, misalnya pengeluaran tak terduga, dan kurangnya dana cadangan (Yanti et al., 2024). Padahal dengan pemahaman literasi keuangan dan digital yang baik, siswa dapat memanfaatkan QRIS secara optimal dalam kegiatan sehari-hari, seperti berbelanja di kantin sekolah, membeli kebutuhan di toko, atau melakukan transaksi online

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa untuk menggunakan QRIS yaitu literasi keuangan dan digital mereka (Putri et al., 2025). Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan individu dalam memahami konsep-konsep finansial serta mengelola keuangan pribadi secara efektif dan akuntabel (Mansyur et al., 2023; Chen et al., 2021). Dan juga literasi keuangan berkaitan dengan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam memahami informasi keuangan serta menerapkannya dengan tepat dan efektif untuk mengambil keputusan yang baik mengenai penganggaran, menabung, dan pengeluaran (Widayat et al., 2020; Apriani et al., 2023; Long et al., 2023; Wardani et al., 2024). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan. (Soekarno et al., 2020; Morgan et al., 2019) Literasi keuangan menjadi krusial karena mendorong individu membuat keputusan yang benar dan memanfaatkan alat pembayaran digital seperti QRIS secara maksimal (Hidayanti et al., 2023; Sibuea et al., 2023; Hendrik et al., 2025).

Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan QRIS adalah kemampuan literasi digital. Literasi digital berarti kemampuan individu agar bisa mengerti, mengevaluasi informasi, serta memanfaatkan teknologi digital dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari (Tiffani, 2023). Menurut Mohammadyari et al., (2015) literasi digital mencakup kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, menganalisis, serta mengelola dan memanfaatkan informasi menggunakan sarana digital. Di era digital saat ini literasi digital menjadi kompetensi kunci yang memungkinkan individu berpartisipasi aktif dan mengoptimalkan penggunaan teknologi. Mengingat QRIS adalah layanan keuangan digital, kemampuan literasi digital sangat penting bagi pengguna untuk memperoleh informasi yang akurat, menilai risiko, dan membuat keputusan yang bijak sebelum menggunakan layanan tersebut (Humayroh et al., 2024)

Masih terbatasnya penelitian tentang penggunaan QRIS dikalangan pelajar tingkat SMA membuat penelitian ini untuk ditelaah lebih lanjut. Aspek pemahaman yang mendalam mengenai literasi keuangan dan literasi digital dapat mempengaruhi pilihan siswa dalam memanfaatkan produk fintech. Hasil penelitian terdahulu menyatakan literasi keuangan berhubungan positif dengan adopsi fintech/ ePayment (Morgan et al., 2019 ; Foster et al., 2021). Ini sesuai dengan penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh pada penggunaan QRIS (Nurdien et al., 2023; Mansyur et al., 2023; Yanti dkk 2025). Penelitian Foster dkk 2021 menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan uang elektronik berbasis chip, Studi yang dilakukan oleh Puspita et al. (2022) menunjukkan literasi keuangan dan literasi digital berkontribusi dalam peningkatan keinginan penggunaan e-money, penelitian Tiffani (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh pada preferensi konsumen terhadap bank digital. Sebaliknya berbeda dengan penelitian (Li et al., 2020 ; Chen et al., 2021) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi mungkin menyadari risiko yang akan terjadi dan cenderung tidak mengadopsi layanan ePayment. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedua literasi tersebut terhadap penggunaan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran modern yang diharapkan mampu mendukung inklusi keuangan dan transformasi digital di Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan, literasi digital, dan adopsi layanan keuangan digital seperti ePayment dan bank digital. Namun berdasarkan uraian fenomena, perbedaan hasil penelitian, serta belum terdapat penelitian terdahulu yang meneliti preferensi menggunakan QRIS pada kalangan Gen Z di Pelajar yang dipengaruhi oleh literasi keuangan serta literasi digital secara spesifik, maka penelitian ini dilakukan lebih lanjut. Selain itu masih terdapat kesenjangan pemahaman dan penggunaan QRIS antar siswa, yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi belum sepenuhnya optimal dalam praktik nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

RQ1: Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan QRIS pada siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti?

RQ2: Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap penggunaan QRIS pada siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti?

RQ3: Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap penggunaan QRIS pada siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi literasi keuangan, literasi digital, dan penggunaan QRIS, serta menganalisis hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui Kuesioner (angket) yang disebarakan secara daring maupun luring untuk mengukur tingkat literasi keuangan, literasi digital, dan frekuensi penggunaan QRIS serta melalui studi pustaka, untuk memperoleh data sekunder dari jurnal, laporan resmi, dan literatur terkait.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti yang berjumlah 140 orang. Namun tidak seluruh siswa dalam populasi tersebut di jadikan sampel penelitian. Peneliti menggunakan sampel yang dipakai ialah non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi keuangan. Berdasarkan hasil penyebaran angket awal, diperoleh sebanyak 104 siswa yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 104 siswa. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik, yaitu: (1) Uji Validitas dan Reliabilitas, untuk menguji keakuratan dan konsistensi instrumen penelitian; (2) Analisis Deskriptif, untuk menggambarkan profil responden dan tingkat masing-masing variabel; (3) Analisis Regresi Linier Berganda, untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara literasi keuangan (X_1) dan literasi digital (X_2) terhadap penggunaan QRIS (Y) dengan pengolahan data dilakukan dengan bantuan Program SPSS 25. Beberapa uji dilakukan pada uji asumsi klasik seperti normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selain itu dilakukan juga pengujian hipotesis statistik seperti uji T, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini responden didapat melalui penyebaran kuesioner melalui media platform google form dimana menghasilkan 104 sampel responden yang berkontribusi pada kuesioner, adapun responden dikategorikan berdasarkan lima karakteristik yakni berdasar-kan jenis kelamin, usia, dan lama penggunaan QRIS. Berikut data yang menggambarkan responden yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kelas dan pengguna QRIS. Didapati hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Informasi Responden Yang Didapatkan Berdasarkan Kelas dan Pengguna

Informasi Responden	Hasil Data Kuisoner Menggunakan QRIS
Berdasarkan Kelas XI F1 37 Siswa	35 Siswa
XI F2 35 Siswa	24 Siswa
XI F3 35 Siswa	18 Siswa
XI F4 33 Siswa	27 Siswa
Jumlah	104 siswa
Berdasarkan Pengguna DANA	56 Siswa
OVO	10 Siswa
Shopeepay	22 Siswa
Gopay	16 Siswa
Jumlah	104 Siswa

Data : Sumber diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sampel penelitian berjumlah 104 siswa. Dengan siswa kelas XI F1 yang menggunakan QRIS jumlahnya 35 siswa, kelas XI F2 yang menggunakan QRIS jumlahnya 24 siswa, kelas XI F3 yang menggunakan QRIS berjumlah 18 siswa, dan kelas XI F4 yang menggunakan QRIS berjumlah 27 siswa. Adapun QRIS yang digunakan siswa adalah DANA (56 siswa), OVO (10 siswa), Shopeepay (22 siswa) dan Gopay (16 siswa).

Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini diuji validitasnya menggunakan Korelasi Product Moment, dan reliabilitas diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Hasil pengujian di tampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1(literasi keuangan)	X1.1	0,599	0,192	Valid	0,885	Reliabel
	X1.2	0,356		Valid		
	X1.3	0,544		Valid		
	X1.4	0,645		Valid		
	X1.5	0,536		Valid		
	X1.6	0,654		Valid		
	X1.7	0,558		Valid		
	X1.8	0,671		Valid		
	X1.9	0,691		Valid		
	X1.10	0,649		Valid		
	X1.11	0,668		Valid		
	X1.12	0,538		Valid		
	X1.13	0,647		Valid		
	X1.14	0,511		Valid		
	X1.15	0,662		Valid		
	X1.16	0,741		Valid		
X2 (literasi digital)	X2.1	0,660	0,192	Valid	0,906	Reliabel
	X2.2	0,686		Valid		
	X2.3	0,695		Valid		
	X2.4	0,662		Valid		
	X2.5	0,770		Valid		
	X2.6	0,693		Valid		
	X2.7	0,519		Valid		
	X2.8	0,745		Valid		
	X2.9	0,713		Valid		
	X2.10	0,622		Valid		
	X2.11	0,794		Valid		

	X2.12	0,721		Valid		
	X2.13	0,675		Valid		
Y (penggunaan QRIS)	Y.1	0,811	0,192	Valid	0,950	Reliabel
	Y.2	0,731		Valid		
	Y.3	0,750		Valid		
	Y.4	0,591		Valid		
	Y.5	0,860		Valid		
	Y.6	0,775		Valid		
	Y.7	0,704		Valid		
	Y.8	0,731		Valid		
	Y.9	0,843		Valid		
	Y.10	0,726		Valid		
	Y.11	0,769		Valid		
	Y.12	0,808		Valid		
	Y.13	0,756		Valid		
	Y.14	0,714		Valid		
	Y.15	0,738		Valid		
	Y.16	0,691		Valid		
	Y.17	0,807		Valid		

Data: Sumber diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas diatas, diperoleh seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan, literasi digital, dan penggunaan QRIS memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,192), sehingga butir pernyataan dinyatakan valid. Selain itu nilai cronbach's alpha pada ketiga variabel berada diatas batas minimum 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden untuk variabel literasi keuangan, literasi digital dan penggunaan QRIS diperoleh nilai minimum dan maksimum menggunakan SPSS 25 di dapati hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Skewness	Kurtosis
Literasi Keuangan	104	46	80	-.525	.107
Literasi Digital	104	42	65	-.320	-1.120
Penggunaan QRIS	104	31	85	-.849	.779

Data: Sumber dikerjakan oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kepada 104 siswa diketahui bahwa literasi keuangan memiliki nilai minimum 46 dan maksimum 80, dengan skewness -0,525 dan kurtosis 0,107, yang menunjukkan distribusi data mendekati normal. Literasi digital memiliki nilai minimum 42 dan maksimum 65 dengan skewness -0,320 dan kurtosis -1,120 yang mengindikasikan distribusi data cukup mendatar namun masih dalam batas normal. Sedangkan penggunaan QRIS nilai minimum 31 dan maksimum 85 dengan skewness -0,849 dan kurtosis 0,779, menunjukkan kecenderungan distribusi kearah normal. Untuk informasi lebih lanjut, silahkan merujuk pada tabel frekuensi distribusi di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Distribusi Frekuensi Data X_1 , X_2 , dan Y

Kategori	Penggunaan QRIS		Literasi Keuangan		Literasi Digital	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	45	43,2	29	27,8	34	32,6
Tinggi	35	33,6	41	39,4	19	18,2
Sedang	18	17,3	20	19,2	23	22,1
Rendah	3	2,8	11	10,5	20	19,2
Sangat Rendah	3	2,8	3	2,8	8	7,6
Total	104	100	104	100	104	100

Data : Sumber diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan distribusi frekuensi data diatas diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat penggunaan QRIS yang sangat tinggi (43,2%) dan tinggi (33,6%) menunjukkan bahwa lebih dari 76% siswa sudah terbiasa menggunakan QRIS dalam transaksi. Pada variabel literasi keuangan sebagian siswa berada pada kategori tinggi (39,4%) dan sangat tinggi (27,8%), mencerminkan bahwa pemahaman siswa terhadap keuangan cukup baik. Sementara literasi digital didominasi oleh kategori sangat tinggi (32,6%) dan sedang (22,1%) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan digital yang memadai.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Variabel	Metode Uji	Nilai Statistik	Keterangan
Normalitas	Semua Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig. = 0,103 > 0,05	Data berdistribusi normal
Linearitas	X1 Terhadap Y	Uji Anova (Deviation from Linearity)	Sig. = 0,076	Hubungan linear (Sig. > 0,05)
	X2 Terhadap y		Sig. = 0,052	
Multikolinearitas	Literasi keuangan	VIF = 2,013	Toleransi = 0,497	Tidak terjadi
	Literasi digital	VIF = 2,013	Toleransi = 0,497	multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Literasi keuangan	Uji glejser	Sig. = 0,011 < 0,05	Gejala heteroskedastisitas
	Literasi digital		Sig. = 0,618 > 0,05	Tidak gejala heteroskedastisitas

Data: sumber diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian prasyarat analisis, didapat bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari uji Kolmogorov- Smirnov sebesar 0,103 melebihi 0,05. Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara literasi keuangan (X_1) dan penggunaan QRIS (Y) dengan signifikansi 0,076, serta literasi digital (X_2) dan penggunaan QRIS (Y) dengan signifikansi 0,052, keduanya memenuhi syarat linearitas karena > 0,05. Pada pengujian multikolinearitas nilai VIF untuk setiap variabel adalah 2,013 dan nilai toleransi 0,497, yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Namun hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,011 < 0,05 yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas, sedangkan literasi digital memiliki nilai signifikansi 0,618 > 0,05 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Persamaan Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	T hitung	Sig. (p-value)
Kostanta (a)	-21,126	6,537	3,232	0,002
Literasi keuangan	0,861	0,128	6,738	0,000
Literasi digital	0,579	0,143	4,041	0,000

Data: Sumber diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan analisis regresi berganda diatas diperoleh hasil sebagai berikut $Y = -21,126 + 0,861X_1 + 0,579X_2$. Nilai signifikansi (p-value) untuk setiap variabel independen menunjukkan hasil dibawah 0,05 yaitu 0,000 untuk literasi keuangan dan literasi digital, serta 0,002 untuk kostanta. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial baik literasi keuangan dan literasi digital mempengaruhi penggunaan QRIS.

Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Statistik	Nilai Tabel	Sig. (p-value)	Keterangan
Uji Parsial (T)	X_1 terhadap Y	$t = 12,705$	$T_t = 1,9835$	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Signifikan
	X_2 terhadap Y	$t = 10,446$	$T_t = 1,9835$	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Signifikan
Uji Simultan (F)	X_1 dan X_2 terhadap Y	$F = 101,006$	$F_t = 3,09$	0,000	$F_{hitung} > F_{tabel}$ Signifikan
R^2	-	$R^2 = 0,667$	-	-	33,3% variabel dijelaskan X_1 dan X_2

Data: Sumber diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan QRIS dengan nilai t hitung sebesar 12,705 > t tabel 1,9835 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Begitu pula dengan literasi digital yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan nilai t hitung mencapai 10,446 > t tabel 1,9835 dan nilai signifikansi 0,000. Uji simultan menunjukkan hasil signifikan dengan nilai f hitung sebesar 101,006 > f tabel 3,09 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,667 berarti 66,7% variabel penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan literasi digital, sisanya dipengaruhi faktor lain.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan QRIS Siswa

Menurut Garman dan Forgue kemampuan literasi keuangan adalah pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, dan alat teknologi yang mendasari kemampuan pemanfaatan mengelola uang dengan cermat. Literasi keuangan memiliki peranan krusial dalam membentuk perilaku transaksi yang bijak dan mengambil tanggung jawab. Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, dan keyakinan diri konsumen serta masyarakat untuk dapat mengatur keuangan individu dengan efisien (Puspasari et al., 2025). Literasi keuangan adalah elemen penting dalam pengelolaan keuangan dimana orang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih cerdas dalam mengatur uang, menghindari perilaku boros, dan lebih hemat saat berbelanja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mmari et al., (2024) bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap penggunaan

perbankan digital di Tanzania. Penelitian lanjutan oleh Long et al., (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tinggi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penggunaan layanan pembayaran elektronik (e-payment) baik e-money maupun aplikasi pembayaran seluler di Jepang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pant et al., (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan maupun literasi digital berpengaruh terhadap adopsi fintech, penelitian lanjutan oleh Pepur et al., (2024) bahwa penggunaan internet banking berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Namun berbeda dengan temuan oleh Li et al., (2020) dan Chen dkk (2021) bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik menyadari risiko tidak terlibat dalam mengadopsi layanan e-payment.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Penggunaan QRIS Siswa

Kemampuan literasi digital yang dimiliki akan membentuk individu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait produk teknologi digital fintech. Hasil penelitian ini sesuai oleh Tiffani (2023) yang mengemukakan literasi digital mempengaruhi pilihan konsumen terhadap bank digital, serta riset Puspita et al., (2022) yang menunjukkan literasi digital berpengaruh pada penggunaan e-money. Serta penelitian oleh Faiz dkk (2023) literasi digital memiliki dampak positif terhadap kecenderungan penggunaan QRIS BSI Mobile, serta menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital yang dimiliki individu merupakan faktor kunci dalam menentukan pemanfaatan inovasi produk keuangan yang berbasis digital.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Penggunaan QRIS Siswa

Berdasarkan nilai R square (R^2), dapat diartikan bahwa variabel independen menyumbang kepada variabel dependen sebesar 0,667, yang berarti bahwa 66,7% penggunaan QRIS dipengaruhi oleh literasi keuangan dan literasi digital, sedangkan sisanya 33,3% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Penelitian lain yang sejalan dengan karya Faiz et al., (2023) menunjukkan bahwa secara individu maupun bersama-sama, literasi keuangan dan literasi digital memberikan pengaruh pada penggunaan QRIS BSI Mobile. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keuangan dan digital memengaruhi perencanaan serta keputusan individu dalam menggunakan layanan produk keuangan fintech. Oleh karena itu, semakin baik dan tinggi literasi keuangan serta digital yang dimiliki, maka preferensi untuk menggunakan QRIS di aplikasi BSI Mobile sebagai metode pembayaran sehari-hari juga akan semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasar hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap preferensi menggunakan QRIS pada kalangan pelajar. Hasil penelitian ini membentuk ilustrasi bahwa pemahaman akan keuangan dan digital akan berdampak pada perencanaan serta keputusan konsumen untuk menggunakan produk layanan fintech, sehingga semakin tinggi dan baik literasi keuangan dan digital yang dimiliki maka preferensi menggunakan QRIS sebagai metode transaksi pembayaran sehari-hari juga semakin tinggi.

Hasil pembahasan yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam mengelola keuangan sangat berpengaruh dalam mendorong individu untuk memanfaatkan QRIS sebagai alat transaksi digital. Siswa yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai pengelolaan keuangan cenderung lebih cermat dan proaktif dalam memanfaatkan teknologi pembayaran seperti QRIS. Selain itu kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital juga berpengaruh pada seberapa jauh siswa menggunakan QRIS. Pelajar yang akrab dan mahir di dunia digital cenderung lebih cepat menyesuaikan diri dengan layanan keuangan yang berbasis teknologi. Kedua faktor tersebut yaitu literasi keuangan dan literasi digital memberikan dampak signifikan dalam memanfaatkan QRIS dalam aktivitas sehari-hari.

Implikasi hasil penelitian bahwa literasi keuangan dan literasi digital memiliki kontribusi yang sangat berarti terhadap preferensi menggunakan QRIS, sehingga diperlukan literasi keuangan dan digital yang baik bagi para konsumen agar dapat memanfaatkan teknologi finansial secara baik dan bijak. Berdasarkan teori yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa preferensi pelajar dalam menggunakan produk dipengaruhi oleh literasi yang dimiliki oleh konsumen tersebut serta dikombinasikan dengan pendapatan (*income*).

Keterbatasan pada penelitian ini ialah penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan platform google form terkadang mendapatkan jawaban yang diberikan oleh sampel responden tidak menunjukkan pada kondisi dan keadaan sesungguhnya. Dalam konteks pendidikan digital di Indonesia hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya integrasi materi literasi keuangan dan digital ke dalam kurikulum sekolah. Serta penguatan praktik nyata penggunaan QRIS di lingkungan sekolah. Upaya ini sejalan dengan agenda transformasi digital nasional, yang mendorong pelajar untuk adaptif terhadap teknologi finansial sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 167–176.
- Afandi, A., & Rukmana, L. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 73–83.

- Apriani, S., Triana, N. N., & Nadeak, T. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Transaksi Digital (E-Wallet) Pada Konsumen Toko Pd Sahabat Pameungpeuk Garut. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 7668–7677.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10.
- Chen, F., & Xiang, J. (2021). Consumer financial knowledge and the use of mobile banking: evidence from the 2018 US National Financial Capability Study. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 16(3), 1-17.
- Damanik, M. A. A., Fauzi, A., & Situmorang, S. H. (2022). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Enjoyment dan Kepercayaan Terhadap Continuance Intention Melalui Kepuasan Pada Generasi Millennial Pengguna E-Wallet di Kota Medan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 827–834.
- Foster, B. (2021). Analysis of the Effect of Financial Literacy, Practicality, and Consumer Lifestyle on the Use of Chip-Based Electronic.
- Harahap, R. S. P., Afandi, A., Lubis, M., & Indriani, L. (2023). Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 312–319.
- Kuswanto, K., Silaban, E. S., Putra, I., & Liputo, M. A. (2024). The Effect of Implementing the Problem Based Learning Model Using Digital Platforms on the Success of Learning Accounting. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(1), 73–83. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(1\).16905](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16905)
- Li, J., Li, Q., & Wei, X. (2020). Financial literacy, household portfolio choice and investment return. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101370.
- Long, T. Q., Morgan, P. J., & Yoshino, N. (2023). Financial literacy, behavioral traits, and ePayment adoption and usage in Japan. *Financial Innovation*, 9(1), 101.
- Mansyur, M., Idris, A. A., Ramli, A., & Aslam, A. P. (2023). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON THE USE OF QRIS AS A PAYMENT METHOD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUMAS)*, 1(5), 193–200.
- Mmari, P., Horne, R., Appiah, E., & Gobind, J. (2024). *The Role of Digital Financial Literacy for Inclusive Banking in Tanzania*.
- Mohammadyari, S., & Singh, H. (2015). Understanding the effect of e-learning on individual performance: The role of digital literacy. *Computers & Education*, 82, 11–25.
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2019). *Fintech and financial literacy in the Lao PDR* (No. 933). ADBI working paper series.
- Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. *Prosiding Sisfotek*, 6(1), 155–160.
- Pant, S. K., & Agarwal, M. (2023). Impact of Digital Financial Literacy on Financial Technology Adoption. *Bharatiya Shiksha Shodh Patrika*, 42(2).
- Pepur, S., Pepur, M., & Tvrdic, R. (2024). Consumer personal characteristics as predictors of internet banking adoption. *Economic and Social Development: Book of Proceedings*, 290–298.
- Prete, A. L. (2022). Digital and financial literacy as determinants of digital payments and personal finance. *Economics Letters*, 213, 110378.
- Puspasari, E., Ilma, A. F. N., & Fatimah, S. (2025). Financial and Digital Literacy: Their Impact on Interest Use of QRIS and Entrepreneurial Behavior. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 7(1), 76–84.
- Putri, E. M., Putra, I., & Kurniadi, R. (2025). Literasi Keuangan, Manfaat Paylater, dan Locus of Control: Studi Perilaku Penggunaan Shopee Paylater di Kota Jambi. *Jurnal Simki Economic*, 8(2), 618-628. <https://doi.org/10.29407/jse.v8i2.1368>
- Sibuea, C. A., Simorangkir, H. H., Nababan, C., Nadapdap, T. I., Siallagan, H., & Sipayung, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Digital. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(3), 696–701.
- Soekarno, S., & Pranoto, S. (2020). Influence of financial literacy on the stock market participation and financial behavior among Indonesian millennials. In *Advanced Issues in the Economics of Emerging Markets* (Vol. 27, pp. 115–125). Emerald Publishing Limited.
- Tiffani, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Mbia*, 22(1), 152–167.
- Wardani, V. K., Wardoyo, C., & Wulandari, D. (2024). Investigasi variabel-variabel yang memengaruhi minat penggunaan QRIS oleh mahasiswa: financial literacy sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 451-468.
- Widayat, W., Masudin, I., & Satiti, N. R. (2020). E-Money payment: Customers' adopting factors and the implication for open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 1-14. <https://doi.org/10.3390/JOITMC6030057>
- Wijayanto, E., Widiyati, S., Rois, M., Listyani, T., Fatati, M., & Major, A. (2024). Application of the tam model and financial literacy in qris digital payment decisions (study on Semarang State Polytechnic students). *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 11, 12.

- Yanti, L., Nuramelia, A., Ridayanti, H., & Rosnidah, I. (2025). The Effect of Financial Literacy, Risk of Use and Benefit on Interest in Transactions Using QRIS in Generation Z. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 423-432.
- Yanti, R. D., & Suryadi, E. (2024). The influence of financial literacy, financial self-efficacy, and fintech payment on the financial behavior of QRIS users. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 367-377.